

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA HUTAN MANGROVE PT INHUTANI I UNIT BATU AMPAR – MENTAWIR KELURAHAN MENTAWIR KECAMATAN SEPAKU KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

**Suharyono¹, Marlon Ivanhoe Aipassa^{2,3*}, Dewi Embong Bulan⁴, Karyati²,
Yaya Rayadin², Martha Ekawati Siahaya⁵, Yosep Ruslim², Rochadi Kristiningrum²**

¹Fakultas Ilmu Lingkungan Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia.

²Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

³Magister Ilmu Lingkungan Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁴Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁵Politeknik Pertanian Negeri, Samarinda, Indonesia

E-Mail : marlon.ivanhoe@gmail.com

Submit: 6-3-2023

Revisi: 6-6-2023

Diterima: 17-6-2023

ABSTRAK

Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove PT Inhutani I Unit Batu Ampar – Mentawir Kelurahan Mentawir Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar potensi ekowisata hutan mangrove pada kawasan lindung PT Inhutani I Unit Batu Ampar – Mentawir yang dapat dikembangkan sebagai ekowisata hutan mangrove selanjutnya, mengetahui bagaimanakah strategi pengembangan yang dapat dilakukan oleh PT Inhutani I Unit Batu Ampar – Mentawir terhadap ekowisata hutan mangrove pada kawasan lindung berbasis pemberdayaan masyarakat lokal. Metode penelitian dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara, kuesioner dan studi literatur selanjutnya dianalisa menggunakan SWOT. Berdasarkan observasi lapangan diketahui adanya potensi sumberdaya ekowisata hutan mangrove dan destinasi wisata lainnya sangat layak untuk dikembangkan, hasil kuesioner tentang persepsi pengelola, pengunjung, masyarakat sekitar hutan (kelompok sadar wisata) dan instansi pemerintah diketahui adanya minat sangat tinggi, hasil wawancara mendalam diperoleh informasi potensi dan pengembangan destinasi ekowisata lainnya, hasil deliniasi peta citra diperoleh data luasan kerapatan tegakan mangrove dan hasil studi literatur diketahui keanekaragaman vegetasi mangrove dan *biodiversity*. Strategi pengembangan ekowisata berdasarkan SWOT menunjukkan bahwa strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove terletak pada kuadran (1) satu pada titik sumbu X positif dengan nilai 1,65 dan titik sumbu Y positif dengan nilai 1,65 sehingga dinyatakan sangat menguntungkan untuk pengembangan ekowisata hutan mangrove. (dimana aspek dari dalam lebih besar dari pada aspek dari luar dan aspek kekuatan dan peluang lebih baik dari pada aspek kelemahan dan ancaman).

Kata kunci : Ekowisata, Destinasi ekowisata, Hutan mangrove, Mentawir.

ABSTRACT

Mangrove Forest Ecotourism Development Strategy PT Inhutani I Batu Ampar Unit – Mentawir Village, Sepaku District, North Penajam Paser Regency. This research is a descriptive study with a qualitative and quantitative approach to know how big the ecotourism potential of mangrove forests is in the protected area of PT Inhutani I Unit Batu Ampar - Mentawir which can be developed as further mangrove forest ecotourism. The research method was carried out through field observations, interviews, questionnaires, and literature studies analyzed using SWOT. Based on field observations, it is known that the potential for ecotourism resources in mangrove forests and other tourist destinations is very feasible to develop, the

results of questionnaires about the perceptions of the public and government agencies are known to have high interest, the results of in-depth interviews yield potential and the development of other ecotourism destinations, the results of image map delineation obtained data The area of the density of mangrove stands and the results of literature studies yield a diversity of mangrove vegetation and biodiversity. The ecotourism development strategy based on SWOT shows that the mangrove forest ecotourism development strategy is located in quadrant (1) one at a positive X-axis point with a value of 1.65 and a positive Y-axis point with a value of 1.65 so that it is declared very profitable for the development of mangrove forest ecotourism. (internal aspects are greater than external aspects, strengths and opportunities are better than weaknesses and threats).

Keywords : *Ecotourism, Ecotourism destinations, Mangrove forest, Mentawir.*

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan Hutan Lestari menyelaraskan arah kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ke depan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goal's, SDG's*), PT Inhutani I Batu Ampar – Mentawir (perseroan BUMN) sesuai Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.219/MenLHK/ Setjen/HPL.0/ 5/2020 tanggal 8 Mei 2020 seluas ± 16.264 Ha yang berlokasi di Kabupaten Kutai Kertanegara, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kotamadya Balikpapan. Dari penetapan areal konsesi PT Inhutani I Batu Ampar – Mentawir tersebut terdapat penetapan kawasan lindung 1.351,9 ha sebagai kawasan penyangga hutan mangrove. Penetapan tersebut telah sejalan dengan Kepres 32 Tahun 1990 tentang pengelolaan kawasan lindung.

Kawasan lindung seluas 1.351,9 ha tersebut berada pada kawasan teluk Balikpapan pada Kelurahan Mentawir yaitu kawasan dengan ekosistem hutan mangrove yang kaya akan keanekaragaman hayati yang sangat bernilai. Terdapat beberapa satwa yang termasuk dalam satwa dilindungi dunia baik di kategori *Vulnerable* ataupun *Endanger*. Selain keberadaan satwa langka, terdapat juga keindahan alam, kekayaan budaya masyarakat dan sejarah kawasan yang dapat menjadi daya tarik sekaligus sangat bernilai untuk

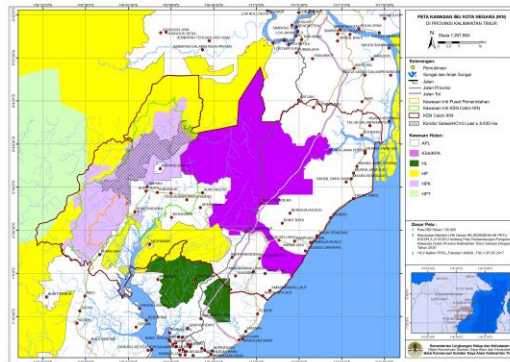
dilestarikan (Willard, 2022) sebagai destinasi Ekowisata Teluk Balikpapan.

Pengembangan ekowisata hutan mangrove selain untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kelestarian hutan mangrove, juga untuk perbaikan ekonomi masyarakat sekitar hutan, khususnya masyarakat Kelurahan Mentawir.

Pelibatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) “Tiram Tambun” Kelurahan Mentawir untuk pengelolaan wisata mangrove antara PT Inhutani I Unit Batu Ampar – Mentawir merupakan langkah tepat dari program pemberdayaan masyarakat sekitar hutan dan menjaga fungsi lindung dari kawasan lindung hutan mangrove. Dengan adanya penetapan lokasi atau kawasan Ibu Kota Negara (IKN) di Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara seluas 6.671 Ha (kawasan inti pusat pemerintahan), seluas 56.181 ha (kawasan IKN) merupakan bagian dari adanya peluang atau ancaman bagi kawasan lindung hutan mangrove.

Menurut Aipassa MI, (2022) menyatakan isu Strategis IKN terbagi kedalam 6 bagian yaitu 1) sumber air baku (air permukaan dan air tanah), 2) kawasan karst (potensi sumber air yang harus dilindungi), 3) kebencanaan (hidrometeorologi, hidrologi, tsunami, kebakaran hutan, sesar), 4) pangan (pertanian mandiri ramah lingkungan), 5) energi listrik (mikro hidro, energi solar), dan 6) daerah penyangga (koridor

satwa, hutan lindung, hutan wisata, hutan mangrove).



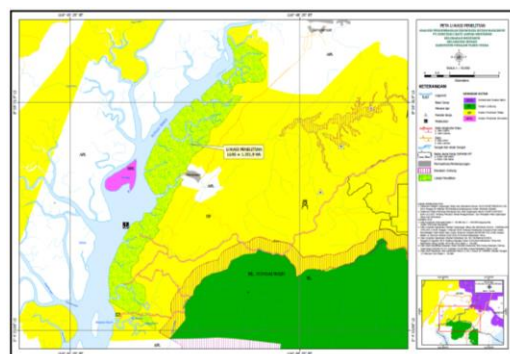
Gambar 1. Peta Kawasan Ibu Kota Negara (IKN)
Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2021)

Penelitian ini penting dilakukan karena banyak potensi ekowisata yang belum dikembangkan dari kawasan lindung hutan mangrove berikut pengembangan destinasi wisata lain disekitarnya. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menyajikan potensi dan menemukan strategi yang tepat dalam pengembangan ekowisata hutan mangrove PT Inhutani I Unit Batu Ampar-Mentawir.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Peta Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Lindung Hutan Mangrove PT Inhutani I Unit Batu Ampar-Mentawir seluas 1.315,9 Ha tepatnya di Kelurahan Mentawir Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur. Pelaksanaan penelitian selama 6 (enam) bulan dari bulan Agustus 2022-Januari 2023.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian

2.2. Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian yaitu Laptop, GPS Garmin, kamera, Jam sukat atau jam randek, Printer, Kertas, Citra landsat, Dokumen Rencana Kerja Usaha PT Inhutani I Unit Batu Ampar - Mentawir beserta Peta, Dokumen Rencana Kerja Tahunan PT Inhutani I Unit Batu Ampar-Mentawir beserta Peta, dan sumber data sekunder lainnya.

2.3. Jenis dan Metode Pengambilan Data

Data primer diperoleh dari hasil observasi lapangan, wawancara dan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti journal penelitian, artikel, seminar, penulisan ilmiah, buku, laporan dan dari dokumen Instansi Pemerintah yang terkait dengan penelitian.

Adapun jenis sumber data meliputi :

- a. Data potensi sumberdaya Ekowisata Hutan Mangrove meliputi :
 - identifikasi potensi flora (jenis pohon mangrove, identifikasi potensi fauna, yaitu semua jenis fauna yang ada di kawasan hutan lindung mangrove, identifikasi potensi wisata lain, identifikasi waktu tempuh, identifikasi luas kawasan, identifikasi hasil olahan dari hutan mangrove, identifikasi hasil perikanan, identifikasi objek destinasi lain, identifikasi aksesibilitas, indentifikasi fasilitas, identifikasi sarana dan prasarana pendukung ekowisata.
- b. Persepsi Pengelola, Pengunjung, Masyarakat Sekitar Hutan (Kelompok Sadar Wisata) dan Instansi Pemerintah.

Jenis data yang diambil yaitu persepsi pengelola, pengunjung dan

masyarakat sekitar hutan (kelompok sadar wisata) serta Instansi Pemerintah terkait dengan metode pengumpulan data dengan melakukan observasi dan visualisasi lapangan, wawancara serta kuesioner dengan menggunakan panduan pertanyaan yang terstruktur. Pengumpulan data tersebut dilakukan untuk mengetahui karakteristik, persepsi dan kesiapan masyarakat sekitar kawasan hutan lindung mangrove PT Inhutani I Unit Batu Ampar – Mentawir maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada 50 orang/responden hal ini sesuai dengan standar pengambilan data penelitian kausal yang memperkenankan paling sedikit 15 responden (Gay dan Diehl 1992). Populasi penelitian berupa masyarakat sebagai tempat tinggal di Kelurahan Mentawir dan dengan jumlah responden 50 orang yang terbagi menjadi dua yaitu 20 orang masyarakat dan 30 orang pengunjung dengan metode *Accidental Sampling* (Kristiningrum R, dkk, 2000), dengan pembagian sebagai berikut; 10 orang/responden dari pihak pengelola (PT Inhutani I Unit Batu Ampar-Mentawir), 20 responden dari pengunjung ekowisata, 10 orang/responden dari masyarakat sekitar hutan termasuk kelompok sadar wisata “Tiram Tambun” Kelurahan Mentawir dan 10 orang/responden dari Pemerintahan.

- c. Strategi Pengembangan Kegiatan Ekowisata

Data yang diambil termasuk pada data potensi sumberdaya ekowisata hutan mangrove dan persepsi pengelola, pengunjung dan masyarakat sekitar hutan dan Instansi Pemerintah terkait pengembangan ekowisata di kawasan lindung hutan mangrove PT Inhutani I Unit Batu

Ampar–Mentawir di Kelurahan
Mentawir.

2.4. Analisis Data

Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis yang digunakan berupa deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif ini meliputi potensi sumber daya ekowisata di kawasan lindung hutan mangrove dan keadaan disekitarnya.

Analisis objek dan daya tarik dari suatu wisata alam yang diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan kriteria perskoringan pada Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (Dirjen PHKA) Tahun 2003. Adapun Nilai/skor untuk kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan rumus :

$$S = N \times B \quad (1)$$

Dimana :

S = Skor / nilai suatu kriteria

N = Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria, dan

B = Bobot Nilai

Kriteria penilaian objek dan daya tarik wisata alam merupakan modifikasi Pedoman ADO-ODTWA tahun 2003 meliputi kriteria penilaian daya tarik objek wisata (bobot 6), kriteria penilaian aksesibilitas (bobot 5), kriteria penilaian kondisi sekitar kawasan (bobot 3), kriteria penilaian akomodasi (bobot 3), kriteria penilaian sarana dan prasarana (bobot 3), kriteria penilaian ketersediaan air bersih (bobot 6).

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis yang digunakan deskriptif kuantitatif yang dari hasil kuesioner dan data kepustakaan (literatur) kemudian diolah dalam bentuk tabulasi, grafik atau gambar yang kemudian akan dianalisa lebih lanjut.

Keinginan adalah bagian psikis yang memberi dampak cukup dominan terhadap tingkah laku dan memberikan semangat kepada seseorang dalam melaksanakan apa yang mereka inginkan. Keinginan memiliki sesuatu berupa kemauan mempunyai suatu dimana merupakan gambaran pemikiran

seseorang untuk melakukan pembelian barang yang telah dipikirkan atau direncanakan. Menurut Ferdinand (2006), keinginan membeli konsumen terhadap sesuatu dapat dijelaskan melalui 4 (empat) faktor pertanyaan yaitu (1) keinginan transaksional, yaitu keinginan konsumen untuk membeli sesuatu (2) keinginan referensial/rujukan, yaitu keinginan konsumen untuk memberikan rujukan kepada konsumen lainnya (3) keinginan preferensial, yaitu keinginan yang menggambarkan tingkah laku konsumen yang memiliki keinginan yang sama pada barang dimaksud dimana barang dan jasa yang dijadikan rujukannya adalah sesuai keinginannya (4) keinginan eksploratif / menjelaskan, yaitu keinginan yang menjelaskan tingkah laku konsumen yang selalu mencari informasi lainnya, pengetahuan dan sumber-sumber informasi lainnya mengenai barang dan jasa yang diinginkannya serta kelebihan-kelebihan dari produk yang dimaksud.

Analisis SWOT

a. Analisis SWOT

Untuk mengetahui/menemukan strategi pengembangan yang dapat dilakukan oleh PT Inhutani I Unit Batu Ampar – Mentawir terhadap ekowisata hutan mangrove pada kawasan lindung tersebut akan dilakukan dengan analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan (Faktor Internal) serta peluang dan ancaman (Faktor Eksternal). Parameter penentuan SWOT berdasarkan hasil dari sikap masyarakat, diskusi dengan pengelola dan hasil analisis deskriptif dari data yang diperoleh. Berdasarkan pertimbangan dari unsur-unsur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada tersebut dapat disusun suatu bentuk alternatif pengembangan Ekowisata di kawasan lindung hutan mangrove PT Inhutani I Unit Batu Ampar - Mentawir di Kelurahan Mentawir. Kesimpulan yang dihasilkan dari teknik analisis SWOT antara lain :

- Peluang-peluang mana yang perlu dimanfaatkan secara langsung karena dimilikinya kekuatan-kekuatan yang cukup untuk menanganinya.
- Hambatan-hambatan mana yang perlu diatasi dengan adanya kekuatan-kekuatan yang cukup untuk menanggulangnya
- Peluang-peluang mana yang belum dimanfaatkan pada saat ini karena adanya kelemahan-kelemahan yang berarti dan kelemahan tersebut perlu secepatnya diatasi agar peluang yang bersangkutan tidak hilang.
- Kendala-kendala mana yang menjadi ancaman karena memiliki kelemahan kelemahan yang serius.

b. Matriks EFAS dan IFAS

Menurut David (2017) matriks EFAS (External Strategy Factor Analysis Summary) merupakan alat yang digunakan untuk mendaftar serta mengevaluasi ancaman dan kesempatan (threat dan opportunity) yang ada pada lingkup eksternal organisasi atau perusahaan.

Matrik IFAS (Internal Strategic Factor Analysis Summary) merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi dan mendaftar secara ringkas kekuatan dan kelemahan (strength dan weakness) yang ada pada suatu organisasi dalam lingkup internal. Terdapat 5 (lima) tahapan yang dikembangkan pada Matriks EFAS dan IFAS sebagai berikut.

- Membuat daftar faktor internal organisasi meliputi kekuatan dan kelemahan (lingkup internal), serta ancaman dan kesempatan (lingkup eksternal) dengan cukup spesifik.
- Membuat bobot pada masing-masing faktor. Bobot digunakan sebagai indikasi tingkat penting relatif faktor terhadap keberhasilan perusahaan alam atau industri. Seluruh jumlah bobot yang diberikan pada semua faktor harus sama yaitu 1,0 adapun angka yang diberikan mulai dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (paling penting).
- Memberikan peringkat (rating) pada setiap faktor sebagai indikasi faktor tersebut menunjukkan kelemahan atau kekuatan bagi perusahaan. Angka yang diberikan adalah 1 hingga 4 dengan keterangan kelemahan utama (peringkat = 1); kelemahan minor (peringkat = 2); kekuatan minor (peringkat = 3); dan kekuatan utama (peringkat = 4). Perlu diperhatikan peringkat adalah berdasarkan perusahaan sedangkan bobot berdasarkan industri.

- Mengalikan masing-masing bobot pada faktor untuk menentukan rata-rata dari masing-masing variabel.
- Menjumlahkan nilai yang diperoleh masing-masing variabel untuk

rata 2,5. Total rata-rata tertimbang dibawah 2,5 lemah secara internal, sementara total nilai diatas 2,5 mengindikasikan posisi internal organisasi yang kuat.

menentukan total nilai tertimbang bagi organisasi.

Total rata-rata tertimbang berkisar antara terendah 1,0 dan tertinggi 4,0 dengan rata-

Rumus untuk menghitung bobot (Rangkuti, 2009) adalah sebagai berikut :

$$Bi = \frac{1}{(n + TR)} \times (Ri + 1) \quad (2)$$

Dimana :

- Bi = Bobot setiap rating
- TR = Total rating
- n = Jumlah aktivitas
- Ri = Rating setiap aktifitas

C. Matriks SWOT

Matrik SWOT merupakan alat pencocokan yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan strategi. Empat alternatif strategi yang dapat diperoleh dari matriks SWOT yaitu :

- Strategi SO yakni membuat strategi dengan cara menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
- Strategi WO yakni membuat strategi dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
- Strategi ST yakni membuat strategi dengan cara menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
- Strategi WT yakni membuat strategi dengan cara meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Merupakan bagian dari luas konsesi PT Inhutani I Unit Batu Ampar – Mentawir, sebagai kawasan perlindungan mangrove dan rawa seluas 1.351,9 ha berada di Kelurahan Mentawir.

- b. Letak dan Kondisi Areal PT Inhutani I Batu Ampar – Mentawir
Dalam areal konsesi perusahaan yang bergerak untuk Hutan Tanaman Industri yang berlokasi di Kabupaten Kutai Kertanegara, Penajam Paser Utara dan Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur.
- c. Keadaan Hutan
Sesuai Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.219/MENLHK/SETJEN/HPL.0/5/2020 tanggal 08 Mei 2020 luas areal kerja PT Inhutani I Unit Batu Ampar mentawir menjadi seluas ± 16.265 ha.
- d. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya
Kondisi sosial ekonomi masyarakat di luar areal kerja sebagian besar mata pencariannya bertani sebagian

bergerak dibidang jasa, perdagangan dan industri sedangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di dalam areal kerja yaitu Kelurahan Mentawir bermata pencarian juga sebagai petani sebagian kecil nelayan. Adapun kondisi sosial dan budaya untuk pendidikan sebagian besar tamat Sekolah Dasar (SD), agama mayoritas islam dan kesehatan tersedia di tiga kecamatan yaitu Samboja, Sepaku dan Balikpapan Barat.

3.2. Identifikasi Potensi Ekowisata Hutan Mangrove

a. Objek Daya Tarik Ekowisata

Potensi daya tarik ekowisata hutan mangrove pada PT Inhutani I Unit Batu Ampar – Mentawir pada kawasan lindung seluas 1.351,9 ha dan kawasan lain disekitarnya,

berdasarkan beberapa sumber data yang telah diperoleh terhadap objek daya tarik ekowisata di dalam lokasi penelitian (kawasan lindung) ditemukan sebagai berikut :

Bangunan tempat istirahat, bangunan, mushola atau tempat sholat, Jembatan edukasi mangrove, *Rhizophora mucronata* (bakau perempuan, bakau hitam), daun besar, *Rhizophora apiculata* (bakau laki, termasuk jenis bakau hitam) dan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*)

Di luar kawasan lindung kelurahan Mentawir ditemukan sebagai berikut :

1. Objek daya tarik dermaga Mentawir
2. Mangrove Emas Mangrove Emas terletak di muara sungai sabut yang letaknya juga tidak terlalu jauh dari Kelurahan Mentawir



Gambar 3. Mangrove Emas terletak di muara sungai sabut yang letaknya juga tidak terlalu jauh dari Kelurahan Mentawir

3. Panorama alam kawasan perairan Mentawir dipagi hari
4. Pemandangan dan ketenangan air teluk Mentawir saat nelayan mencari ikan dan udang
5. Koloni burung bangau
6. Hutan Bambu di Kelurahan Mentawir
7. Jeram/air terjun di Kelurahan Mentawir
8. Jalan aspal dan sekretariat “Tiram Tambun” Kelurahan Mentawir



Gambar 4. Jeram/air terjun di Kelurahan Mentawir

b. Hasil wawancara

Berdasarkan data primer hasil wawancara dengan Pejabat Pemerintah baik Pemerintah Provinsi Kabupaten, Manajemen PT Inhutani I Batu Ampar-Mentawir dan Perusahaan Tambang Batubara PT Singrulus Pratama, terhadap potensi ekowisata diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Potensi pengembangan jembatan mangrove sebagai *walking track* untuk edukasi hutan mangrove
2. Flora dan fauna sebagai bagian dari potensi hutan mangrove
3. Potensi pengunjung dengan adanya industri kariatangau dan pendatang dari adanya Ibukota Negara
4. Potensi peningkatan ekonomi masyarakat dari hasil UMKM Mentawir hasil dari penjualan cinderamata dari bambu, sirup mangrove,

dodol mangrove, kesempatan dan peluang usaha lainnya.

5. Potensi adanya mangrove emas yang harus dijaga dan dipelihara kelestariannya
6. Potensi ekowisata jeram dan hutan bambu
7. Potensi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat
8. Potensi kesadaran hidup bersih dan kelestarian hutan mangrove
9. Potensi pembentukan mangrove center oleh Badan Restorasi Ekosistem Gambut dan Mangrove
10. Potensi peningkatan sarana dan prasarana

c. Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)

Tabel 1. Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam.

No.	Kriteria	Bobot	Nilai	Skor	Skor Maksimal	Indek Kelayakan (N%)	Penilaian
1	Daya Tarik Wisata	6	200	1.200	1.260	95,24	layak
2	Aksesibilitas	5	110	550	600	91,67	layak
3	Kondisi Sekitar Kawasan	5	90	450	600	75,00	layak
4	Akomodasi	3	35	110	180	61,11	Tidak layak
5	Sarana prasarana penunjang	3	90	270	300	90,00	layak
6	Ketersediaan air bersih	6	85	480	720	66,67	layak
	Jumlah			3.060	3.660		
	Indeks kelayakan keseluruhan kriteria					79,95	
	Penilaian seluruh kriteria						layak

Hasil perhitungan tersebut diatas, maka ekowisata hutan mangrove PT Inhutani I Unit Batu Ampar-Mentawir mendapat nilai indeks seluruh kriteria 79,95, maka dapat dinyatakan untuk pengembangan ekowisata hutan mangrove PT Inhutani I Unit Batu Ampar-Mentawir Kelurahan Mentawir layak untuk dikembangkan.

d. Hasil kuesioner

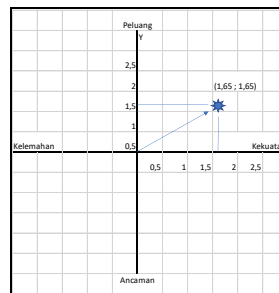
Berdasarkan hasil analisis data kuesioner yang telah di jalankan kepada 50 (lima puluh orang) yang kemudian dihitung berdasarkan keinginan konsumen (wisatawan) dari penilaian terhadap pertanyaan transaksional, referensial, preferensial dan eksploratif tersebut kemudian diambil rata-rata keinginan konsumen terhadap ekowisata hutan mangrove PT Inhutani I Unit Batu Ampar-

Mentawir diperoleh hasil nilai 4,58 masuk pada kelompok nilai 4 – 5 dengan pernyataan nilai tinggi. Maka berdasarkan kuesioner diketahui bahwa minat masyarakat untuk pengembangan ekowisata hutan mangrove PT Inhutani I Unit Batu Ampar – Mentawir adalah tinggi.

e. Hasil analisis SWOT

Berdasarkan hasil penjumlahan faktor internal dan faktor eksternal dapat disimpulkan bahwa kawasan objek ekowisata ini berada pada titik sumbu X positif dengan nilai 1,65 dan titik sumbu Y positif dengan nilai 1,65.

Berikut posisi ekowisata hutan mangrove PT Inhutani I Unit Batu Ampar-Mentawir pada kuadran kartesien SWOT



Gambar 4. Posisi ekowisata hutan mangrove PT Inhutani I Unit Batu Ampar – Mentawir pada kuadran kartesian SWOT

Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove PT Inhutani I Unit Batu Ampar-Mentawir. Adapun strategi yang akan digunakan untuk pengembangan ekowisata Hutan Mangrove PT Inhutani I Unit Batu Ampar-Mentawir adalah dengan memadukan faktor-faktor internal (IFAS) dan faktor-faktor eksternal (EFAS)

Potensi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Dan Destinasi Wisata Alam Lainnya

- a. Potensi pengembangan ekowisata hutan mangrove PT. Inhutani I Unit Batu Ampar – Mentawir di areal lokasi penelitian seluas 1.351,9 Ha terdiri dari bangunan tempat istirahat, bangunan mushola tempat sholat, jembatan edukasi mangrove, dermaga Mentawir dan flora dan fauna

Berdasarkan data primer hasil wawancara diperoleh potensi pengembangan ekowisata hutan mangrove yang dapat dipertahankan dan dikembangkan yaitu :

- a. Potensi pengembangan jembatan mangrove sebagai walking track untuk edukasi hutan mangrove
- b. Flora dan fauna sebagai bagian dari potensi hutan mangrove

- c. Potensi pembentukan mangrove center oleh Badan Restorasi Ekosistem dan Gambut
- d. Potensi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat
- e. Potensi kesadaran hidup bersih dan kelestarian hutan mangrove
- f. Potensi peningkatan ekonomi masyarakat dari hasil UMKM Mentawir dari penjualan cinderamata, sirup mangrove, dodol mangrove, kopi mangrove dll serta kesempatan dan peluang usaha lainnya

Kristiningrum R, dkk. (2019) hasil identifikasi mangrove menunjukkan bahwa di Kelurahan Mentawir terdapat 12 jenis mangrove diantaranya *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata*, *Sonneratia alba*, *Sonneratia caseolaris*, *Avicennia alba*, *Bruguiera gymnorrhiza*, *Bruguiera parviflora*, *Ceriops tagal*, *Xylocarpus granatum*, *Scyphiphora hydrophyllacea*, *Nypa fruticans*, dan *Acrosticum aureum*.

Potensi Pengembangan destinasi wisata alam lainnya

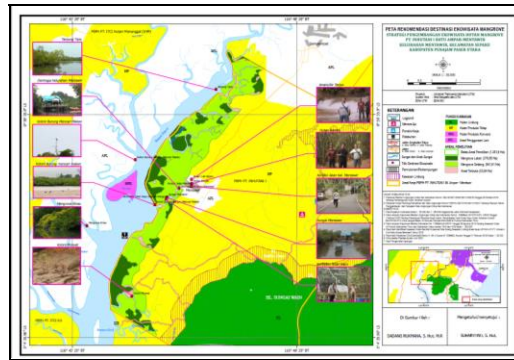
- a. Berdasarkan data primer hasil observasi lapangan diperoleh potensi destinasi pengembangan ekowisata hutan mangrove yang dapat dipertahankan dan dikembangkan yaitu :
 - Koloni monyet ekor panjang

- Mangrove emas (mangrove yang daunnya nampak kuning seperti emas)
 - Panorama alam kawasan perairan Mentawir dipagi hari
 - Ketenangan air perairan Mentawir dan keindahan nelayan mencari ikan dan udang
 - Koloni burung bangau
 - Hutan bambu
 - Jeram / air terjun
 - Jalan aspal di Kelurahan Mentawir
 - Tanjung tipis tempat penyu naik kepermukaan
- b. Berdasarkan data primer hasil wawancara diperoleh potensi pengembangan ekowisata hutan mangrove yang dapat dipertahankan dan dikembangkan yaitu :
- Potensi pengunjung dengan adanya industri kariatang dan masyarakat pendatang dari adanya Ibukota Negara
 - Potensi adanya mangrove emas yang harus dijaga dan dipelihara kelestariannya
 - Potensi ekowisata jeram dan hutan bambu
 - Potensi peningkatan sarana dan prasarana

Prioritas Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove PT Inhutani I Unit Batu Ampar-Mentawir

- a. Strategi (SO) yaitu :
- Meningkatkan pembinaan kepada masyarakat Mentawir dan sekitarnya agar kesempatan kerja dan peluang usaha bidang wisata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat
 - Penguatan status yang jelas atas kawasan hutan mangrove maka menjadi peluang penanaman modal bagi pihak ketiga atau pengusaha lebih mudah dan lebih jelas.

- b. Strategi (WO) yaitu :
- Melakukan pembinaan dan pembelajaran kepada masyarakat Mentawir bagaimana menghimpun dana sehingga peluang usaha dan kerja dibidang wisata dapat meningkat
 - Segera membuat dan menyelesaikan pola kerjasama kemitraan antara PT Inhutani I Unit Batu Ampar – Mentawir dengan Masyarakat Mentawir sehingga pihak ketiga lebih percaya dalam penanaman modalnya untuk kemajuan ekowisata hutan mangrove dan destinasi lain yang ada.
- c. Strategi (ST) yaitu :
- Meningkatkan pembinaan kepada masyarakat Mentawir oleh PT Inhutani I Unit Batu Ampar-Mentawir agar dapat meminimalisir terjadinya perubahan dan gaya hidup metropolis
 - Memberikan pemahaman yang jelas mengenai status kawasan hutan mangrove dan destinasi wisata lain kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya konflik kepentingan persaingan dan pelayanan kepada wisatawan
- d. Strategi (WT) yaitu :
- Memperbaiki dan meningkatkan sarana prasarana umum dan fasilitas yang telah ada agar tidak rusak dengan bekerjasama kepada Badan Pengelola IKN
 - Segera membuat pola kerjasama Kemitraan Kehutanan antara PT Inhutani I Batu Ampar-Mentawir dengan Kelurahan Mentawir sehingga persaingan perebutan pengelolaan destinasi wisata dan wisatawan tidak terjadi



Gambar 5. Peta potensi ekowisata hutan mangrove lainnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove PT Inhutani I Unit Batu Ampar – Mentawir terletak pada kuadran (1) satu pada titik sumbu X positif dengan nilai 1,65 dan titik sumbu Y positif dengan nilai 1,65 sehingga dinyatakan sangat layak dan menguntungkan untuk pengembangan ekowisata hutan mangrove berikut trip destinasi wisata lainnya (dimana aspek dari dalam lebih besar dari pada aspek dari luar dan aspek kekuatan dan peluang lebih baik dari pada aspek kelemahan dan ancaman).

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah PT Inhutani I Unit Batu Ampar-Mentawir agar membuat pola kerjasama dalam bentuk kemitraan kehutanan untuk pengelolaan ekowisata hutan mangrove dengan Kelurahan Mentawir sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.9 Tahun 2021 tentang Perhutanan Sosial, guna meningkatkan aktivitas ekowisata hutan mangrove di Kelurahan Mentawir sangat diperlukan adanya partisipasi dari seluruh unsur stakeholder baik masyarakat lokal, pemerintah kabupaten, kota dan provinsi

serta PBPH PT Inhutani I Batu Ampar-Mentawir, diperlukan adanya sinkronisasi pengelolaan kegiatan antara PT. Inhutani I Unit Batu Ampar-Mentawir dengan Badan Otorita Ibu Kota Nusantara (IKN) terkait pembangunan infrastruktur agar berdampak positif terhadap ekowisata hutan mangrove berikut trip destinasi ekowisata lain di sekitar Kelurahan Mentawir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aipassa MI. (2022). "Kontribusi Biologi dalam Pembangunan Ibu Kota Nusantara Berkelanjutan". Makalah disajikan pada Seminar Nasional IKN Nusantara, Fakultas Biologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Binus University School Information System. (2021). IFAS-EFAS untuk Strategy Planning. Dipublikasikan oleh admin pada 05 Februari 2021. <<https://sis.binus.ac.id/2021/02/05/ifas-efas-untuk-strategy-planning/>>
- Kristiningrum R, Lahjie AM, Masjaya, Yusuf S, Ruslim Y. (2019).

Keanekaragaman jenis, produktivitas tegakan, biomassa di atas permukaan tanah, dan nilai ekonomi ekosistem mangrove di Desa Mentawir, Kalimantan Timur, Indonesia. *Keanekaragaman Hayati* 20: 2848-2857

Kristiningrum R, Lahjie AM, Masjaya, Yusuf S. (2020). Minat konsumen dan strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove di Kelurahan Mentawir Kabupaten Penajam Paser Utara, *Jurnal hutan tropis*. Volume 8 No.3. ISSN 2337-771

Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, *Indahnya Kearifan Lokal Mangrove Mentawir*, Humas Pemprov. Kaltim, 26 Oktober 2019, <<https://www.kaltimprov.go.id/b erita/indahny a-kearifan-lokal-mangrove -mentawir>>

Penasatu.com, Warga RT 01 dan 02 Kelurahan Mentawir Sudah Nikmati Air Bersih, Kamis, 12 Pebruari 2021, <https://penasatu.com/warga-rt-01-dan-02-kelurahan-mentawir-sudah-nikmati-air-bersih/>

Rangkuti F. (2009). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia. Jakarta.

Willard K, Aipassa MI, Sardjono MA, Rujehan, Ruslim Y, Kristiningrum R. (2022). Locating the unique biodiversity of Balikpapan Bay as an ecotourism attraction in East Kalimantan, Indonesia. *Biodiversitas* 23(5): 2342-2357.